

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan Indonesia-malaysia terkait masalah klaim budaya memang sering dilakukan oleh Peneliti. Penelitian dalam skripsi ini bermaksud melengkapi berbagai pendekatan tersebut. Pendekatan menggunakan opini publik yang dibentuk melalui media merupakan salah satu pendekatan yang jarang dan mungkin berbeda dalam melakukan penelitian mengenai hubungan Indonesia-malaysia terkait masalah klaim budaya yang diantaranya yaitu Reog, Tari pendet dan Batik.

Politik konfrontasi yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia sejak masa Soekarno merupakan cikal bakal pasang surutnya hubungan Indonesia dan Malaysia. Masa-masa kelam di era konfrontasi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi sentimen-sentimen sebagian masyarakat Indonesia ketika terjadi gesekan diantara kedua Negara tersebut, termasuk ketika adanya isu mengenai klaim budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia yang diekspos oleh media massa, hal itu pula yang mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Malaysia.

Secara geografis jelas bahwa hubungan antar kedua Negara ini merupakan salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan yaitu bahwa Indonesia dan Malaysia telah lahir sebagai Negara yang hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Oleh karena kedekatan geografis ini pula maka sejak lama terjadi kontak-kontak politik, pertukaran

perdagangan dan juga 'perkawinan' budaya di antara keduanya. Apalagi wilayah selat malaka dan perairan Nusantara sejak lama merupakan jalur perdagangan antar bangsa yang mempertemukan berbagai kepentingan baik dari barat maupun dari timur. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor dinamika hubungan diantara kedua Negara tersebut.

Setelah masa pemerintahan Orde baru selesai dan era reformasi dimulai, maka babak baru dinamika hubungan Indonesia-malaysia pun mengalami episode yang baru pula. Pada era ini hubungan kedua Negara kembali memanas. Berbagai kasus terjadi seiring perjalanan sejarah kedua Negara ini. Permasalahan wilayah teritorial diantaranya Ambalat, masalah TKI, hingga permasalahan klaim Budaya diantaranya Reog, Tari pendet dan Batik.

Permasalahan klaim budaya Indonesia oleh Malaysia yaitu Reog, Tari Pendet dan Batik merupakan salah satu hal yang kembali memanas hubungan Indonesia dan Malaysia. Dalam kasus ini (klaim budaya), media menjadi salah satu hal yang sangat menentukan dalam memanas hubungan kedua Negara tersebut. Salah satunya protes sebagian publik Indonesia terhadap Malaysia yang dikarenakan media mempolitisasi dan megekspos isu tersebut pada saat permasalahan ini terjadi.

Politisasi dan ekspos media massa menjadi objek kajian Penulis dalam memandang peristiwa klaim budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia dengan melihat Framing (Pembingkai) media sehingga

sebagian publik dapat digiring untuk memandangi kasus tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh media yang pada akhirnya timbul protes dari sebagian masyarakat Indonesia atas klaim budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia itu.

Dalam hal ini, media mampu menyampaikan opini elit yang kemudian menjadi opini publik sehingga terjadi proses pembingkaihan oleh media untuk mengkonstruksi publik yang kemudian mempengaruhi pandangan publik dalam menilai isu klaim budaya tersebut.

Plotitisasi dan ekspos media massa ini menimbulkan reaksi negatif dan menjadikan persepsi sebagian Masyarakat Indonesia menurun terhadap Malaysia. Aksi protes sebagian masyarakat Indonesia mengakibatkan Pemerintah Indonesia kemudian meresponnya dengan mengambil suatu tindakan terhadap adanya kasus klaim budaya ini. Beberapa tindakan Pemerintah diantaranya yaitu :

1. Pembentukan Eminent Person Group (EPG),
2. mendaftarkan warisan budaya Indonesia ke UNESCO, serta
3. melakukan diplomasi budaya dalam rangka memperkenalkan budaya-budaya Indonesia yang ada kepada Dunia.